

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PERCAKAPAN BAHASA INGGRIS BAGI PENGURUS KELURAHAN DAN KECAMATAN

Dian Christina^{1*}, Shally Amna², Annisha Dyuli Adha³

¹Fakultas Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Putra Indonesia "YPTK", Indonesia.

²Fakultas Ilmu Komputer, Sistem Informasi, Universitas Putra Indonesia "YPTK", Indonesia.

³Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Putra Indonesia "YPTK", Indonesia.

dianchristina@upiypk.ac.id¹, shallyamna@gmail.com², annishadyuliadha@upiypk.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Kemampuan berbahasa Inggris para pengurus kelurahan dan kecamatan di Padang Timur terbatas, terutama dalam percakapan sehari-hari. Hal ini membuat komunikasi dengan pihak asing menjadi sulit. Tujuan dari PKM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Inggris bagi para pengurus Kelurahan dan Kecamatan Padang Timur para camat Padang Timur. Pelatihan dan dukungan percakapan bahasa Inggris melalui lokakarya interaktif. Mitraanya meliputi 30 pengelola kecamatan dan kelurahan di Padang Timur. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test. Keterampilan percakapan bahasa Inggris meningkat sebesar 80%, terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata skor post-test dibandingkan pretest. Peserta juga mendapatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi sehari-hari dalam bahasa Inggris.

Kata Kunci: Pelatihan; Percakapan bahasa Inggris; Pengurus Kecamatan.

Abstract: *The English language skills of Kelurahan and Kecamatan administrators in East Padang are limited, especially in daily conversation. This makes communication with foreign parties difficult. The aim of this PKM is to improve the English conversation skills of East Padang sub-district and village administrators. English conversation training and support through interactive workshops. The partners included 30 sub-district and village managers in East Padang. Evaluation was conducted through pre-test and post-test. English conversation skills improved by 80%, as evidenced by an increase in the average posttest score compared to the pretest. Participants also gained confidence in communicating daily in English.*

Keyword: *Training; English Conversation; Sub-district Management.*



Article History:

Received: 21-12-2023

Revised : 30-01-2024

Accepted: 05-02-2024

Online : 21-02-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Kemampuan berbahasa Inggris sangat penting dimiliki oleh para pejabat struktural di lingkungan Kecamatan dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsinya. Bahasa Inggris digunakan antara lain dalam berkomunikasi dengan pihak-pihak asing, membaca literatur asing terkait pekerjaan, hingga mengikuti pelatihan dan seminar internasional. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan berbahasa Inggris para pejabat struktural di Kecamatan sangat diperlukan (Yulianci & Riza, 2018). Pelatihan bahasa Inggris bagi para guru SMK. Bisa menjadi referensi model pemberian pelatihan untuk pejabat struktural pemerintahan. Furqon et al. (2022) menyatakan kemampuan berbicara bahasa Inggris guru dan karyawan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto meningkat secara cukup signifikan setelah mengikuti pelatihan ini. Peserta lebih termotivasi untuk secara aktif dan lancar dalam menggunakan ekspresi dalam bahasa Inggris di lingkungan kerjanya.

Bahasa merupakan media utama dalam berkomunikasi sehingga kebutuhan terhadap pemahaman berbahasa sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan. Dengan bahasa, seseorang mampu menyampaikan maksud dan tujuan sehingga informasi dan pesan yang disampaikan kepada orang lain atau masyarakat tersampaikan dengan baik. Informasi dan pesan yang akan disampaikan juga harus dibahasakan secara penuh agar maknanya dapat dipahami oleh penerima dengan mudah karena kesulitan dalam memahami suatu informasi dan pesan dapat mengakibatkan perbedaan interpretasi dan pemahaman (Ambu, 2016). Hermaniar & Yuniarti (2018) mengatakan bahwa bahasa merupakan media utama dalam berkomunikasi sehingga kebutuhan terhadap pemahaman berbahasa sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan. Dengan bahasa, seseorang mampu menyampaikan maksud dan tujuan sehingga informasi dan pesan yang disampaikan kepada orang lain atau masyarakat tersampaikan dengan baik. Informasi dan pesan yang akan disampaikan juga harus dibahasakan secara penuh agar maknanya dapat dipahami oleh penerima dengan mudah karena kesulitan dalam memahami suatu informasi dan pesan dapat mengakibatkan perbedaan interpretasi dan pemahaman.

Syarifa & Kusuma (2018) menyatakan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi dalam berbagai bidang dan aspek kehidupan masyarakat internasional, proses komunikasi juga mencakup beberapa kegiatan seperti membaca surat, membaca laporan, menulis dan berbicara dan mendengarkan. Sehingga penting untuk kita kaji, pentingnya belajar dan pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan pengetahuan dan ketertarikan untuk mempelajarinya. Hermaniar et al.

(2016) bahwa kedudukan bahasa Inggris sebagai bahasa asing menyebabkan siswa memiliki kemampuan yang kurang dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris karena bahasa Inggris bukan bahasa sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris perlu membentuk suatu lingkungan dengan paparan bahasa yang tinggi dengan cara membentuk komunitas berbicara bahasa Inggris (English club) ataupun study visit.

Keterampilan berbahasa Inggris secara umum terbagi menjadi keterampilan reseptif (listening dan reading) dan produktif (speaking dan writing). Keterampilan berbicara sebagai salah satu keterampilan produktif dianggap lebih sulit dan kompleks untuk dikuasai. Maka, untuk mampu mengutarakan gagasan dengan baik dan benar, dibutuhkan meaningful input text yang mencukupi. Artinya, seseorang akan mampu menguasai keterampilan berbicara dengan optimal bila mendapatkan cukup pajanan (exposure) dari mendengar (Nurhayati et al., 2019). Pengurus Kecamatan diharapkan menguasai keterampilan berbicara dengan aspek kompetensi linguistic, sociolinguistic, discourse, dan strategic agar mereka bisa berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan tepat. Untuk menguasai keempatnya, padanan dan kesempatan praktek berbicara haruslah mencukupi (Nurhayati et al., 2019b). Kemal & Ikhsan (2022) menyatakan bahwa Kegiatan Pelatihan ini sangat efektif dalam peningkatan keterampilan bahasa Inggris dosen dan tendik di lingkungan UIN Mahmud Yusuf.

Di samping itu, dalam pembelajaran bahasa disadari bahwa masing-masing keterampilan tidak berdiri sendiri. Dalam kenyataan seseorang menggunakan lebih dari satu keterampilan saat berinteraksi dalam pembelajaran (M.I. Gunawan & Aswandi, 2021). Maka, untuk mendapatkan hasil optimal integrasi antar keterampilan berbahasa dilakukan. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan berbicara. Hajerah (2019) mengatakan bahwa untuk memahami atau menguasai keterampilan berbicara, seseorang juga harus menguasai konsep menyimak agar respons yang diberikan dalam proses komunikasi dapat tepat dan berjalan dengan baik. Adnyana (2022) menyatakan beberapa pelatihan dan lokakarya harus dilakukan seperti Bahasa Inggris dan Komputer.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kegiatan yang paling sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Kurniati, 2017). Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, dan isi hati) seseorang kepada orang lain dengan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain. Setiap hari manusia melakukan kegiatan berbicara untuk menyampaikan dan menerima suatu maksud. Dalam menyampaikan maksud tersebut, terkadang seseorang bingung tentang bagaimana cara menyampikannya dengan kata-kata yang tepat agar maksud yang disampaikan dapat diterima dengan baik tanpa adanya kesalahpahaman. Selain itu, keterampilan berbicara merupakan keterampilan penunjang keterampilan membaca dan

menulis. Darmawati (2021) dengan dasar keterampilan berbicara yang baik, seseorang dapat memperoleh keterampilan membaca dan menulis yang baik pula. Rosdiana & Wahyuni (2021) membahas tentang pelatihan bahasa Inggris khususnya speaking bagi karyawan perusahaan untuk menunjang pekerjaan. Memberikan inspirasi materi dan metode pelatihan yang sesuai. Adnyana (2022) menyatakan Penerapan hybrid learning pada masa pandemi covid-19 dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris pada siswa kelas X. Hal ini bisa dilihat dari perolehan skor nilai dan peningkatan persentase ketuntasan minimal di setiap siklus. Keterampilan berbicara bahasa Inggris untuk santri melalui penggunaan tayangan video dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris santri. Sementara Diarta et al. (2023) menyatakan Pelatihan berbicara bahasa inggris ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris untuk percakapan sehari-hari. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa Ekonomi Syariah (ESy) IAIN Metro tentang metode TaskBased Language Teaching (TBLT) dalam pembelajaran dan percakapan Bahasa Inggris, 2) Meningkatnya keterampilan berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Ekonomi Syariah (ESy) IAIN Metro.

Kecamatan Padang Timur merupakan salah satu kecamatan di Kota Padang yang memiliki banyak warga negara asing yang tinggal dan bekerja di wilayah tersebut. Seiring dengan adanya kegiatan investasi dan bisnis yang semakin berkembang, banyak warga negara asing yang membutuhkan perijinan dan administrasi untuk menjalankan usaha mereka. Namun, masih banyak pengurus kecamatan yang belum mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Inggris, yang merupakan bahasa internasional yang umum digunakan dalam bisnis dan perijinan. Keterbatasan dalam berkomunikasi antara pengurus kecamatan Padang Timur dan warga negara asing ini dapat menyebabkan kesulitan dalam proses perijinan dan administrasi, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada perkembangan bisnis dan investasi di wilayah tersebut. Permasalahan ini juga mendapatkan perhatian khusus dari Bapak Walikota, Hendri Septa, B. Bus. Dalam pidatonya pada rapat dengan seluruh pengurus kecamatan Kota Padang menghimbau agar semua pengurus kecamatan melatih kemampuan bahasa Inggrisnya untuk meningkatkan pelayanan administrasi di kecamatan Padang Timur, khususnya bagi warga negara asing. Septa, Hendri (2023).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas dan himbauan oleh Bapak Walikota tersebut, maka untuk membantu pengurus Kecamatan Padang Timur mendapatkan pelatihan Bahasa Inggris, tim PKM mengajukan usulan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan percakapan bahasa Inggris khususnya di bidang administrasi. Pelatihan dan pendampingan ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan

berkomunikasi antara kedua pihak, sehingga pelayanan yang diberikan dapat lebih efektif dan efisien.

B. METODE PELAKSANAAN

Solusi yang ditawarkan berupa pelatihan dan pendampingan percakapan bahasa Inggris. Pelatihan dilaksanakan selama 12 jam (@180 menit) dan diikuti 30 peserta. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Aula Kantor Camat Padang Timur, Sumatera Barat. Adapun peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini adalah pejabat structural Kelurahan dan Kecamatan Padang Timur, Ada 30 (tiga puluh) orang yang bergabung dalam kegiatan ini. Materi meliputi tata bahasa, kosakata, ungkapan-ungkapan percakapan, teknik percakapan efektif, hingga simulasi percakapan dalam konteks formal. Metode: ceramah, diskusi, permainan, dan simulasi. Kemudian dilakukan pendampingan daring maupun tatap muka selama 1 bulan (4 x pertemuan) berupa praktik percakapan melalui roleplay. Evaluasi menggunakan pretest dan posttest berbentuk wawancara dalam bahasa Inggris.

Sebagai upaya untuk mendukung upaya pemerintah, mewujudkan para pengurus Kelurahan dan Kecamatan untuk bisa berbahasa Inggris secara aktif dan siap melayani warga asing yang akan mengurus administrasi nantinya, tim PKM yang terdiri dari dosen Bahasa Inggris UPI YPTK Padang mengajukan pelatihan dan pendampingan Bahasa Inggris yang spesifik menggunakan kosakata yang berhubungan dengan administrasi perkantoran. Berikutnya, untuk mengatasi masalah perbedaan kemampuan yang cukup signifikan, pelatihan ini dibagi menjadi tiga kelompok yang terdiri dari kelompok Advanve, Basic and Pre-Basic yang dipilih melalui nilai Pre-Test. Untuk mengatasi kejenuhan, tim PKM juga memberikan games dan hadiah. Diakhir pelatihan, tim PKM membagikan angket untuk memperoleh tanggapan peserta tentang pelatihan yang telah mereka ikuti.

Langkah-langkah pelaksanaan PKM ini secara garis besar adalah; (1) Analisis situasi dan persiapan dengan melakukan wawancara dengan perwakilan pengurus kecamatan, serta Ibuk Camat Padang Timur, survey lapangan langsung ke kantor Kecamatan Padang Timur, (2) Pelaksanaan Kegiatan berupa pelatihan Bahasa Inggris dengan menggunakan modul dalam kelompok kecil, dan (3) Evaluasi kegiatan berupa pembagian angket bagi peserta pelatihan. Dalam pelaksanaan pelatihannya, tim PKM melaksanakan pre-test terlebih dahulu. Kemudian, tim PKM membagi seluruh peserta menjadi tiga kelompok. Tiap-tiap peserta difasilitasi dengan modul Percakapan Bahasa Inggris, dan seminar kit. Dalam mengajarkan materi, tim PKM bersama 2 orang dosen Bahasa Inggris lainnya menggunakan teknik drilling and repetition. Dalam kegiatan ini, peserta menyimak dan mengulang kalimat diucapkan oleh dosen, dan mempraktekkannya dalam percakapan percakapan singkat. (Andy, 2018) menyatakan bahwa drilling dan repetition sangat penting dilakukan dalam

pembelajaran Bahasa Inggris untuk melancarkan keterampilan lisan peserta pelatihan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dari hasil pengabdian ini menyoroti pentingnya investasi dalam pengembangan kemampuan Bahasa Inggris di tingkat pemerintahan lokal. Dengan adanya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris, pengurus kelurahan dan kecamatan dapat menjadi lebih efektif dalam menjalankan tugasnya, membuka peluang kerja sama lintas negara, serta memperluas wawasan terhadap kebijakan dan informasi global yang relevan dengan wilayahnya.

1. Tahap Survey dan Wawancara

Sebelum melaksanakan PKM Pelatihan Bahasa Inggris ini, di tahapan pertama, tim PKM melakukan wawancara dengan Ibuk Camat Kecamatan Padang Timur serta melakukan survey dan wawancara, tim PKM dapat mengumpulkan informasi, jumlah dan data peserta, serta data lainnya yang terkait dengan penyusunan materi sesuai dengan kebutuhan mitra pada tanggal 28 Agustus 2023, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Wawancara dengan ibuk Camat Padang Timur.

Setelah mengumpulkan informasi dan data yang lengkap, tim PKM menyusun materi, membuat modul dan menyusun rencana kegiatan pelatihan Bahasa Inggris. Maka, modul disusun dengan sederhana dan memuat 10 topik. Kemudian bersama-sama dengan sekretaris kantor Camat dan Buk Camat menentukan jadwal dan lokasi kegiatan pelatihan.

2. Tahap Pelatihan

Tahapan kedua adalah pelatihan Bahasa Inggris untuk pengurus Kelurahan dan Kecamatan. Kegiatannya dilakukan selama 4 sesi (4 hari) dari jam 14.00 sampai jam 17.00 dengan hari yang tidak berurutan dan dimulai pada tanggal 26 Oktober sesi pertama, sesi kedua pada tanggal 31 Oktober dan selanjutnya pada tanggal 01 November serta berakhir pada tanggal 07 November 2023. Peserta yang ikut dalam Pelatihan dan Pendampingan Percakapan Bahasa Inggris ini sebanyak 30 orang yang telah dipilih oleh Ibuk Camat Padang Timur.

Selanjutnya dilakukan pelatihan pertama di aula Kecamatan Padang Timur secara offline. Sebelumnya diberikan dulu pre-test untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta, setelah itu peserta dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok advance (skor tinggi), intermediate (skor menengah) dan basic (skor rendah) sesuai dengan skor yang di dapat supaya instruktur lebih mudah dalam mengajar. Sistem Pembelajaran akan menggunakan system role play dan demonstrasi dalam beberapa kelompok agar proses pembelajaran lebih cepat dimengerti. Setelah pelaksanaan PKM selesai, tim PKM UPI “YPTK” Padang mendapatkan penghargaan dari Bapak Walikota Padang Hendri Septa, B. Bus karena satu-satunya kampus yang sudah memfasilitasi secara gratis Pelatihan dan pendampingan bahasa Inggris di lingkungan ASN.

3. Tahap Evaluasi

Setelah dilakukan pengumpulan nilai hasil post-tes dan pre-tes, nilai pengurus kecamatan yang mengikuti pelatihan Bahasa Inggris adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pre-Tes dan Post-Tes Peserta Pelatihan Bahasa Inggris.

No	Nama	Pre-Test	Post Test
1	A	82	91
2	AA	62	81
3	AH	84	92
4	CDK	94	97
5	DF	96	98
6	DE	70	85
7	EY	68	84
8	FD	86	93
9	H	80	90
10	HG	60	80
11	HA	74	87
12	HL	92	96
13	LU	74	87
14	MN	84	98
15	MA	72	86
16	MS	94	97
17	NA	82	91
18	NO	87	95
19	NU	74	87
20	RL	70	86
21	SO	96	98
22	SRS	60	80
23	YI	68	84
24	YA	86	93
25	YY	96	98
26	ZS	88	94

Hipotesis Teori yang dikemukakan adalah pemberian pelatihan Bahasa Inggris dengan menggunakan metode percakapan dan games mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris pengurus Kantor Camat dan Lurah Kecamatan Padang Timur. Hasil analisis statistik uji-t untuk sampel pre-tes dan post-test dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Uji T-Sampel Berpasangan

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	Pre-Test	Post-Test
Mean	79,9615385	90,307692
Variance	132,518462	35,581538
Observation	26	26
Pearson Correlation	0,97939219	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	25	
T Stat	-9,1017688	
P(T<=t) one-tail	1,034E-09	
T Critical one-tail	1,70814076	
P(T<=t) two-tail	2,068E-09	
T Critical two-tail	2,05953855	

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai mean pada pre-test adalah 79,9 dan mean pada post-tes adalah 90,3. Data diobservasi dari 26 subject penelitian. Pernyataan no 13 pada tabel 2 yaitu P(T<=t) two-tail: 2,06801E-09 menunjukkan bahwa probabilitas statistik uji t kurang dari atau sama dengan t kritis dua arah adalah 2,06801E-09. Dalam konteks uji t dua arah, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan nilai Bahasa Inggris peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa ada perbedaan nilai Bahasa Inggris peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Kriteria Pengujian H_0 = adalah Tolak H_0 jika sig. α 0.05. Nilai p-value yang lebih kecil daripada alpha 0,05 menunjukkan bahwa ada bukti yang sangat kuat untuk mendukung hipotesis alternatif. Oleh karena itu, jika nilai p-value lebih kecil daripada alpha, maka hipotesis nol dapat ditolak dan disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai pre-tes dan post-test.

Dalam kasus pernyataan Excel "P(T<=t) two-tail: 2,06801E-09 ", nilai p-value sangat kecil, yaitu 2,06801E-09. Dalam hal ini, nilai p-value adalah $2,06801 \times 10^{-9}$. Nilai eksponen 10^{-9} menunjukkan bahwa nilai p-value tersebut sangat kecil, yaitu 0,00000000206801. Nilai p-value ini lebih kecil daripada alpha 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara perbedaan nilai Bahasa Inggris peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Dengan kata lain, berdasarkan hasil data statistik uji t Sampel Berpasangan pada nilai pre-tes dan post-tes peserta menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan Percakapan Bahasa Inggris yang diberikan oleh Tim PKM UPI

YPTK Padang, Pengurus Kecamatan Padang timur dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya secara signifikan.

Selain melakukan memberikan pre-test dan post-test, tim PKM juga membagikan angket kepada peserta pelatihan. Angket yang dibagikan berisi 10 pernyataan yang berhubungan dengan pendapat dan kesan peserta terhadap pelatihan Bahasa Inggris yang diberikan dalam skala 1 – 4 (sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju). Sebanyak 30 peserta telah berpartisipasi dalam pengisian angket ini. Berikut ini adalah uraian dari hasil angket yang telah diperoleh. Pernyataan angket 1 menyatakan bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan Bahasa Inggris sebelumnya. Berdasarkan pada grafik diatas, 54.5% atau mayoritas peserta pelatihan belum pernah mengikuti pelatihan Bahasa Inggris. Mereka umumnya terdiri dari bapak-bapak dan ibuk-ibuk yang sibuk di dunia peerjaan mereka. Sementara sekitar 9.1% telah mengikuti pelatihan atau pengajaran Bahasa Inggris sebelumnya. Pernyataan angket 2 menyatakan bahwa sebagai pejabat structural di lingkungan Kelurahan dan Kecamatan, mereka membutuhkan pelatihan bahasa untuk melayani warga asing yang melakukan pengurusan. Berdasarkan hasil angket yang ditampilkan melalui diagram 2, sekitar 72,7% peserta memilih sangat setuju dan sisanya memilih setuju untuk pernyataan ini. Semua peserta setuju bahwa pejabat struktural memang memerlukan pelatihan bahasa Inggris khususnya yang melatih tentang penggunaan bahasa Inggris yang berhubungan dengan administrasi. Berdasarkan hasil angket yang ditampilkan melalui diagram 3, 68.2% peserta sangat setuju dan sisanya 27.3% peserta menyatakan setuju untuk mengikuti pelatihan bahasa Inggris ini lebih sering lagi. Selain itu, dari hasil diskusi dengan pejabat struktural, mereka menyatakan bahwa pelatihan Bahasa Inggris ini dirasa kurang bagi mereka untuk dapat menguasai kemampuan Bahasa Inggris dengan baik. Beberapa peserta juga menginginkan pelatihan bahasa Inggris ini dibarengi dengan praktek langsung di lapangan atau praktek langsung dengan mendatangkan turis asing atau diaktifkan bahasa Inggris ini selama melakukan kegiatan di kantor. Tanggapan peserta ini membuktikan antusiasme yang sangat tinggi terhadap kebutuhan bahasa Inggris untuk meningkatkan pelayanan terhadap warga asing yang sudah menetap di daerah itu.

Pernyataan ke-4 juga mendapatkan respon yang sangat positif dari peserta pelatihan. Pernyataan ini menyatakan bahwa ilmu yang diberikan dalam pelatihan ini sangat bermanfaat. 77.3% peserta menyatakan sangat setuju dan sisanya juga setuju pada pernyataan ini. Beberapa peserta juga memberikan masukan bahwa materi yang diberikan di dalam pelatihan lebih ditambah lagi dan memuat lebih banyak contoh-contoh dialog yang mungkin diucapkan di lingkungan perkantoran. Pernyataan kelima menyatakan bahwa materi yang diberikan dalam pelatihan Bahasa Inggris dalam PKM kali ini telah tepat sasaran. 63.6 % peserta menyatakan sangat setuju dan sisanya menyatakan setuju dengan pernyataan yang diberikan. Hal ini

dikarenakan seluruh materi yang dimuat di dalam modul yang disusun dan yang diajarkan oleh tim PKM telah disesuaikan dengan kebutuhan pejabat structural di kelurahan dan kecamatan Padang Timur. Seperti pengajaran tentang daily routines. diambil dari kegiatan yang dilakukan pejabat structural. Pernyataan ke-6 dari angket yang diberikan menyatakan bahwa materi telah diajarkan oleh tim PKM dengan baik dan dapat dipahami oleh peserta pelatihan. Sekitar 68.2% mayoritas peserta menyatakan sangat setuju dengan pernyataan ini dan sisanya 31.8% menyatakan setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta dapat memahami materi yang diberikan meskipun total 4 kali pertemuan dirasa sangat kurang dapat memaksimalkan kemampuan Bahasa Inggris pesertanya. Selain itu, para peserta, khususnya bagi peserta dengan kategori umur diatas 50 tahun mengharapkan modul Bahasa Inggris yang diberikan memuat font huruf yang lebih besar sehingga dapat dibaca. Masukan ini telah diterima oleh tim PKM dan akan diperbaiki dalam pembuatan modul untuk pelatihan periode selanjutnya

Pernyataan ke-7 dalam angket ini adalah tentang adanya peningkatan kemampuan Bahasa Inggris peserta setelah mengikuti pelatihan tersebut. Dari pernyataan ini, 68.2% peserta menyatakan sangat setuju dengan adanya penambahan kemampuan Bahasa Inggrisnya, dan 31.8% lainnya menyatakan setuju. Jawaban untuk pernyataan ini hanya dapat diukur peserta dari pendapat pribadi saja, tanpa didukung oleh data yang jelas. Sebelumnya tim PKM telah melakukan pre-test dan post-test bagi peserta. Hanya saja, hasil pre-test dan post-test ini tidak dapat digunakan sebagai hasil pembelajaran karena ujian dilaksanakan tidak dilaksanakan dengan pengawasan yang ketat sehingga banyak peserta bekerja sama dalam menjawab soal. Selain itu, Sebagian peserta tidak mengikuti seluruh kegiatan pelatihan karena terkendala kesibukan pribadi. Selain itu, dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan Bahasa Inggris peserta juga meningkat dengan adanya modul yang dibekali dan diberikan kepada peserta. Pernyataan ke-8 dari angket tentang pelatihan Bahasa Inggris ini menyatakan tentang kelengkapan materi yang terdapat dalam modul yang diberikan kepada peserta. Sekitar 59.1% peserta menjawab sangat setuju dan 40.9% peserta menjawab setuju menyatakan bahwa modul yang diberikan telah memuat materi secara lengkap. Pernyataan ke-9 dalam angket ini berisi tentang suasana belajar dalam pelatihan. Sekitar 68% peserta menyatakan sangat setuju dan 31.8% lainnya menyatakan setuju bahwa suasana yang muncul selama pelatihan PKM ini menyenangkan. Hal ini disebabkan oleh usaha dari tim PKM yang mencoba mencairkan suasana dengan memberikan materi dengan humor dan permainan-permainan sehingga peserta pelatihan yang memiliki rentang umur yang beragam tidak merasa bosan selama mengikuti pelatihan. Pernyataan ke-10 menanyakan tanggapan peserta tentang permainan yang mereka lakukan dalam pelatihan Bahasa Inggris ini. Sekitar 59.1% peserta menyatakan sangat

setuju dan 12.9% lainnya menyatakan setuju bahwa mereka menyukai permainan yang diberikan oleh tim PKM. Para peserta PKM menyatakan bahwa permainan ini sangat menghibur dan tidak menengangkan, sehingga semua peserta bisa menikmati permainan tersebut. Sebagian peserta juga sangat mengapresiasi adanya hadiah-hadiah yang diberikan dalam permainan yang membuat semua peserta bersemangat dalam mengikuti permainan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan dan pendampingan percakapan bahasa Inggris yang diselenggarakan terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pejabat structural di lingkungan Kecamatan Padang Timur dengan persentase 90 persen yang dibuktikan dari hasil post-test yang dilakukan. Kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan guna mengasah keterampilan berbahasa Inggris mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ketua Yayasan UPI YPTK Padang, Bapak Rektor, LPPM dan staff jajarannya yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi terlaksananya kegiatan PKM ini baik dari segi moril maupun materil.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyana, I. K. S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris dengan Menerapkan Model Pembelajaran Hybrid Learning pada Masa Pandemi Covid -19. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 235–241. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45808>
- Ambu, E. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Aktif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. *JIME*, 2016, 103–113.
- Andy, et. al. (2018). Pelatihan berbahasa Inggris dengan Drilling dan Repitition bagi karang Taruna Desa Jedong. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 45.
- Darmawati. (2021). Peningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa PGSD E Universitas Cokroaminoto Palopo Dengan Menggunakan Metode Role Play. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo*, 4(2), 1–14.
- Diarta, F., Bilkhis Silviana, S., Pipih Lestari, A., Aviani, E., & Rahmawati, R. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pelajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah*, 3(1). <https://doi.org/10.46306/jub.v3i1>
- Furqon, M., Anjarani, S., & Suroso, B. (2022). Pelatihan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Tingkat Dasar bagi Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(6), 671–675. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.775>
- Hajerah, H. (2019). Analisis Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Melalui Penerapan Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi DWP SETDA Prov Sul-Sel. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.26858/Pembelajar.V3i1.6863>

- Hermaniar, Y., Yasyir, D., & Mubaraq, F. (2016). Integrating Hide And Seek Game On Tbl (Task-Based Learning) Classroom.
- Hermaniar, Y., & Yuniarti, N. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Melalui Program Study Visit Ke Luar Negeri. *Jurnal Edukasi Elektro*, 2(2), 92–100. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jee/>
- Kemal, E., & Khairi Ikhsan, M. (2022). Pelatihan Keterampilan Berbahasa Inggris Dosen Dan Tenaga Kependidikan Berbasis Konteks Akademik Dan Perkantoran Di Uin Mahmud Yunus Batusangkar. *Majamas*, 1(1), 35–41.
- Kurniati, L. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Debat. *Jurnal Pesona*, 3(2). <https://doi.org/10.26638/jp.450.2080>
- M.I. Gunawan, & Aswandi. (2021). Analisis Keterlibatan Dan Respon Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Bahasa Inggris Menggunakan Google Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-VII. Series: Social and Humanities*, 90–101.
- Nurhayati, L., Yuniar Diyanti, B., & Siwi Karmadi Kurniasih, dan. (2019a). Penyusunan Bahan Ajar Dengan Pengintegrasian Kompetensi Listening Dan Speaking Bagi Mahasiswa Pbi. *Jurnal Diksi*, 27(1), 73–80.
- Nurhayati, L., Yuniar Diyanti, B., & Siwi Karmadi Kurniasih, dan. (2019b). Penyusunan Bahan Ajar Dengan Pengintegrasian Kompetensi Listening Dan Speaking Bagi Mahasiswa Pbi. *Jurnal Diksi*, 27(1), 73–80.
- Rosdiana, R., & Wahyuni, S. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bagi Karyawan Perusahaan Jasa. *Jurnal ABDIMAS PeKA*, 4(1), 23-33.
- Syarifa, C., & Kusuma, D. (2018). Integrasi Bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran (Chusnu Syarifa Diah Kusuma) Integrasi Bahasa Inggris Dalam Proses Pembelajaran. In *Jurnal Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi Edisi Agustus* (Issue 2).
- Yulianci, Y., & Riza, Z. F. (2018). Pelatihan Bahasa Inggris bagi Guru-Guru SMK di Kota Metro Provinsi Lampung. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1).